

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹ Beberapa pakar mendefinisikan beberapa istilah implementasi sebagai berikut:

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dalam bukunya Wahyudin, dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.²

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan

¹ Tiara Cintiasih, *“Implementasi Pembelajaran Daring*, (2020), hal. 91.

² Abdul Majid and Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 12.

sebelumnya.³ Sejalan dengan Lister yang mengemukakan bahwa sebagaisebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan.⁴

Implementasi adalah mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.⁵ Implementasi adalah suatu aktivitas dalam melaksanakan program-program yang telah di rumuskan untuk mencapai tujuan organisasi.⁶

Implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah

³ Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik*, 2016.

⁴ Mhd Taufik, *Implemtasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa*, Jurnal Kebijakan Publik, Vol.4, No. 2, hal. 135-140.

⁵ Rochyani Naditya, *Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah (Suatu Studi Di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Malang (BSM) Di Kelurahan Sukun Kota Malang*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, No. 6 (2013), hal. 1086-1095.

⁶ Haedar Akib, *Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) Di Kota Makassar*, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik 6, No. 2 (2016), hal. 21-34.

yang harus dilaksanakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁷

2. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum (curriculum) pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga berasal dari curir (pelari) dan corere (tempat berpacu) pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai dengan finish untuk meraih medali atau penghargaan. Kemudian pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan jadi sejumlah mata pelajaran oleh peserta didik dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Pada hakekatnya merupakan suatu bukti bahwa peserta didik telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pembelajaran.⁸

Kurikulum adalah seperangkat program terkait pembelajaran dalam Pendidikan yang dirancang, dikembangkan, dan diimplementasikan demi mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Perkembangan masyarakat yang terus berubah, perkembangan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan tujuan pendidikan maka akan membuat kurikulum tersebut

⁷ Ahmad Wahyu Hidayat, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta*, Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 9, No. 2 (2018).

⁸ Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 1.

juga akan berubah, sehingga kurikulum akan terus mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan.⁹

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Selain dari di atas beberapa ahli lain juga mengatakan pengertian kurikulum.

- a) S. Nasution mengungkapkan, kurikulum adalah sesuatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya
- b) Nana sudjana mengungkapkan, kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu

⁹ Anengsih, Muryani dan Lukmanul Hakim. *Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Sd*. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), Vol. 9 No. 1 (Januari 2023), hal. 24-31.

¹⁰ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi* (Bandung: Refika Aditama, 2020), hal. 2.

pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetensi sosial anak didik.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum merupakan alat yang sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Karena apabila tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat, maka akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

3. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi.¹²

Pada saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk

¹¹ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Depublish, 2015), hal. 20

¹² Hidayat Ulinniam, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. *Penerapan Kurikulum Revisi 2013 di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 2, No.1, (2021), hal. 118-126.

menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila.¹³

Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. “Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik.”¹⁴

Perkembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan

¹³ Ainia, D. K, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 3, No. 3, (2020), hal. 95-101.

¹⁴ Fetra Fetra Bonita Sari, Risda Amini & Mudjiran, *Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Integrated di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 4, No.4, (2020), hal. 524–532.

spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar.¹⁵

Pada dasarnya perkembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar siswa dapat menghadapi masa depan dengan baik.¹⁶

4. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Mengutip dari laman kemendikbud, kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

¹⁵ Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 183

¹⁶ Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 84

Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat konten mata pelajaran.¹⁷

Kurikulum merdeka yaitu salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa.¹⁸

Menurut Solehudin, dalam jurnalnya konsep pembelajaran kurikulum merdeka berfokus kepada pembelajaran yang berbasis projek dengan acuannya adalah profil pelajar pancasila, dari kurikulum ini diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter, karena karakter merupakan hal yang penting dimiliki peserta didik untuk hidup bermasyarakat nanti dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁹

Jadi dari beberapa pemaparan di atas dapat diketahui bahwa kurikulum merdeka adalah sebuah

¹⁷ Ika Farhan. *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka; Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas*. (Bogor: Linda Bestari, 2022). Hal. 2

¹⁸ Shinta Sri Pillawaty, Nurul Firdaus, Uus Ruswandi, Syaefan Andan Syakuro, *Problematika Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*, vol.1, (2023), hal. 606.

¹⁹ Deni Solehudin, Tedi Priatna & Qiqi Yuliati Zaqiyah, *Konsep Implementasi Kurikulum Prototype*, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4, (2022), hal. 7486-7495.

perbaikan dari kurikulum sebelumnya dalam rangka memperbaiki lost learning selama masa pandemi yang melanda Indonesia, dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif, kreatif dan inovatif, dimana peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan guru sebagai fasilitator yang mengarahkan kepada potensi peserta didik melalui proyek dan kegiatan-kegiatan pembelajaran secara langsung.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan tema pemerintah, kurikulum merdeka dibuat untuk meningkatkan prestasi siswa berprofil Pancasila. Dimana proyek tidak dimaksudkan untuk mencapai tujuan pencapaian pembelajaran tertentu dan tidak terkait dengan isi mata pelajaran. Berikut ini tujuan kurikulum merdeka, antara lain:

- 1) Menciptakan pendidikan yang menyenangkan
Penciptaan pengalaman pendidikan yang menyenangkan bagi guru dan siswa adalah tujuan utama dari kurikulum mandiri. Pengembangan keterampilan dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia ditekankan dalam kurikulum pendidikan Indonesia ini.
- 2) Mengejar ketertinggalan pembelajaran Pandemi covid-19 meninggalkan kesenjangan pembelajaran, dan kurikulum merdeka bertujuan untuk mengisinya.

Kurikulum ini bertujuan agar pendidikan Indonesia tidak kalah dengan negara maju, dimana siswa bebas memilih apa yang dipelajarinya.

- 3) Mengembangkan potensi peserta didik. Tujuan selanjutnya dari kurikulum merdeka adalah untuk membantu siswa mewujudkan potensi penuh mereka. Untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam, kurikulum ini telah disederhanakan dan disesuaikan. Selain itu, kurikulum merdeka menekankan pada informasi mendasar dan tahapan pengembangan kompetensi siswa.²⁰

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

c. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Kurikulum yang diusung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, ini

²⁰ Shinta Sri Pillawaty, Nurul Firdaus², Uus Ruswandi & Syaefan Abdan Syakuro, *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*, Vol. 1, (2023), hal. 608-609.

memiliki beberapa keunggulan. Menurut beliau keunggulan Kurikulum Merdeka adalah:

- 1) Kurikulum Merdeka lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai tahapan perkembangannya. Dengan demikian, kegiatan belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, dan tidak terburu-buru, dan menyenangkan.
- 2) Tidak ada program peminatan bagi siswa jenjang SMA. Guru dan siswa memiliki kemerdekaan dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya, dan guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Pihak sekolah juga memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.
- 3) Lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung

pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.²¹

d. Kelemahan Kurikulum Merdeka

Adapun kelemahan dari kurikulum merdeka ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan akan tenaga kependidikan yang terlatih dan kompeten: Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka menekankan pentingnya siswa dapat memahami, menghargai dan memanfaatkan potensi diri serta lingkungannya, sehingga tenaga kependidikan harus mampu memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa.
- 2) Perlu adanya fasilitas dan prasarana yang memadai: penerapan kurikulum merdeka membutuhkan fasilitas dan prasarana yang memadai yaitu untuk menunjang proses pembelajaran.
- 3) Penerapan kurikulum merdeka memerlukan waktu yang cukup lama untuk memberikan manfaat yang optimal.
- 4) Penerapan kurikulum di beberapa sekolah mungkin mengalami kesulitan karena masih terdapat beberapa persepsi negative terhadap kurikulum di masyarakat.²²

²¹ Sukma Abbisa Pratiwi, Rina Marlina & Febi Kurniawan. *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang*. Jurnal ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 9, No. 1, (Januari 2023), hal. 526.

²² Ika Farhan. *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka; Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas*. (Bogor: Linda Bestari, 2022). Hal. 67-68.

e. Kerangka Kurikulum Merdeka

Kerangka dasar kurikulum adalah landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum yang menjadi acuan suatu pembelajaran. Kerangka dasar kurikulum ini mengarahkan kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik, karakter yang perlu dibangun dan dikembangkan, serta materi pelajaran yang perlu dipelajari peserta didik. Selain itu, kerangka dasar kurikulum juga mengatur tentang prinsip-prinsip yang perlu menjadi acuan bagi guru ketika merancang pembelajaran dan asesmen.²³ Kerangka dasar kurikulum terdiri dari:

a) Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan cerminan siswa Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila, berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa. Untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, (2022) mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022

²³ Salinan Lampiran II, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Pedoman Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak, hal. 2.

untuk membantu pemahaman lebih intensif dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi yang harus dimiliki setiap peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia
- 2) Berkebinekaan Global
- 3) Gotong Royong
- 4) Mandiri
- 5) Bernalar Kritis
- 6) Kreatif.²⁴

Jadi keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila diatas ialah karakter dan kompetensi harus dimiliki pelajar Indonesia. Sehingga dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut harus dipahami secara mendalam oleh pendidik maupun pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Dan keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan saling memopang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Apabila salah satu dari demensi diabaikan, maka Profil Pelajar

²⁴ Dewi Rahmadayanti, dan Agung Hartoyo, *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, Pontianak: Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4, (2022), hal. 7178.

Pancasila tidak akan tercapai sehingga dimensi yang lain juga akan sulit dibangun.

b) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum di kurikulum 2013 yaitu terdiri dari intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sedangkan di kurikulum Merdeka menggunakan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan proyek penguatan Profil pelajar Pancasila. Jam pelajaran di kurikulum 2013 diatur per minggu, sedangkan di kurikulum merdeka diatur menjadi per tahun. Pendekatan organisasi pembelajaran di kurikulum 2013 berdasarkan mata pelajaran. Di kurikulum Merdeka, organisasi pembelajaran berdasarkan pada mata pelajaran dan terintegrasi. Sebagai syarat kelulusan, peserta didik diwajibkan untuk membuat essay, sedangkan di kurikulum 2013 tidak ada.²⁵

c) Perangkat Ajar

Perangkat ajar ialah berbagai bahan ajar yang digunakan oleh seorang guru dan pendidik lainnya dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran. Perangkat ajar meliputi modul ajar, video pembelajaran, dan buku teks pelajaran serta

²⁵ Nur Azmi Rohimajaya, Rudi Hartono, Issy Yuliasri & Sri Wuli Fitriati, *Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital*, Sebuah Analisis Konten. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2022, hal. 828.

bentuk lainnya. Contoh perangkat ajar yaitu sebagai berikut:

1. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila disusun untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila mengambil alokasi waktu 20-30% dari total alokasi jam pelajaran selama 1 (satu) tahun. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.²⁶

2. Modul ajar

Modul ajar Kurikulum Merdeka dianggap sebagai perangkat yang cukup krusial untuk kelancaran implementasi pembelajaran dengan mode atau paradigma yang baru, terutama jika dikaitkan dengan transformasi revolusi industri dan juga digital.²⁷

²⁶ Dewi Rahmadayanti, dan Agung Hartoyo, *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, Pontianak: Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4, (2022), hal. 7183.

²⁷ Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. *The Development Structure of the Merdeka Belajar Curriculum in the Industrial Revolution Era. Proceedings of the International*

Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Tentu saja, basis perkembangannya juga berorientasi jangka panjang. Para guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep modul ajar dengan maksud agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.²⁸

Komponen Modul Ajar yaitu sebagai berikut:

1. Informasi Umum: Identitas Sekolah, Kompetensi Awal, Profil Pelajar Pancasila, Sarana dan

Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020), 2021, hal. 163.

²⁸ Rahmat Setiawan, Nukmatus Syahria, Ferra Dian Andanty & Salim Nabhan. *Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya*, Jurnal Gramaswara, Vol. 2 No. 2. (2022), hal. 41.

Prasarana, Target Peserta Didik, Model Pembelajaran yang Digunakan.

2. Kompetensi Inti: Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pematik, Persiapan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Asesmen, Pengayaan dan Remedial, Refleski Peserta Didik dan Guru.
3. Lampiran: Lembar Kerja Peserta Didik, Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik, Glosarium, Daftar Pustaka.²⁹

Seorang pendidik mempunyai kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik, atau menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan

3. Buku Teks

Buku teks sampai saat ini masih menjadi media pembelajaran yang populer. Selain itu, buku teks menjadi bahan ajar yang mudah ditemukan. Buku teks merupakan sarana belajar yang dapat digunakan sekolah untuk menunjang suatu program pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan

²⁹ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, hal. 24.

kurikulum dengan buku teks saling berdekatan dan berkaitan.³⁰

4. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yakni sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Tujuan pembelajarannya adalah jabaran kompetensi yang akan dicapai peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis, menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase.³¹

f. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum 2013 mengupayakan untuk menciptakan masyarakat yang unggul, baik dari segi ilmu maupun teknologi yang semakin berkembang. Seiring perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat, sebuah kurikulum juga akan mengalami fase perubahan dan evaluasi. Hal itu juga terjadi dengan kurikulum 2013 yang sudah diterapkan dari tahun 2013 hingga sekarang. Untuk

³⁰ Helisa, Aminuyati, & Wiyono, H. *Analisis Penggunaan Buku Teks Pada Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 3 Pontianak*. Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 9, No. 9, (2020), hal. 1-8.

³¹ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, Op. Cit., 10.

menyempurnakannya, pemerintah akan memperkenalkan kurikulum tambahan pada tahun 2021, dan akan diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum itu disebut kurikulum merdeka.³²

Adapun perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, antara lain:

1) Kerangka Dasar

Pada kurikulum 2013 berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

2) Kompetensi yang dituju

Pada kurikulum 2013, kompetensi Dasar (KD) berupa urutan yang dikelompokkan menjadi empat Kompetensi Inti (KI), yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. KD pada KI 1 dan KI 2 terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan pada kurikulum merdeka Capaian Pembelajarannya disusun per fase. Capaian pembelajaran dinyatakan dalam

³²Marnis Susanti, Three Rahmadona Dan Yanti Fitria, *Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka*, Jurnal Basicedu, Vol. 7, No. 1, (2023), hal. 345.

paragraf yang merangkat pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Untuk pencapaian, penguatan, serta untuk meningkatkan kompetensi.³³

3) Struktur Kurikulum

Pada kurikulum 2013 Alokasi JP diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuan). Masih fokus pada pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi pada satuan pendidikan.

4) Pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk kokurikuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50% tergantung pada kreatifitas guru. Sedangkan pada kurikulum merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan jam intrakurikuler 70%-80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20%-30%

³³ Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar & Dadang Anshori, *Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol. 5, No. 1, (2023), hal. 150-151.

dialokasikan pada kokurikuler melalui penguatan profil pelajar pancasila.³⁴

5) Penilaian

Pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka penguatan asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap pencapaian peserta didik. Penilaian autentik pada proyek profil pelajar pancasila. Dan tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial, dan spiritual.

6) Perangkat Ajar

Perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku non teks. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non-teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kurikulum operasional satuan pendidikan.³⁵

³⁴ Angel Pratyca, dkk., *Analisis perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka*, Jurnal Pendidikan sains dan computer, Vol. 3, No. 1, (Februari 2023), hal. 60-61.

³⁵ A. zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (Tasikmalaya: Zakimu. Com, September 2022), hal. 15.

5. Implementasi Kurikulum Merdeka

Pengimplementasian kurikulum merdeka dilandasi oleh beberapa dasar hukum berupa Permendikbudristek nomor 5 tahun 2022, Permendikbudristek nomor 7 tahun 2022, Permendikbudristek nomor 56 tahun 2022, serta Keputusan kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 tahun 2022 dan Keputusan kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 tahun 2022. Berbagai landasan hukum ini menjadi acuan dan pegangan dalam melaksanakan kurikulum merdeka bagi setiap lembaga pendidikan pada tingkat pra, dasar, dan menengah.³⁶

Implementasi kurikulum merdeka merupakan pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan pendidikan sesuai dengan landasan hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.³⁷

Implementasi kurikulum merdeka belajar secara karakteristiknya berbeda dengan kurikulum yang pernah berlaku sebelumnya di Indonesia. Implementasi kurikulum merdeka belajar lebih berfokus pada kegiatan praktik dalam bentuk proyek yang bertemakan penguatan profil pelajar pancasila dan penciptaan lingkungan belajar yang

³⁶ Nuraini, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. (2022). *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka*. Direktorat Sekolah Dasar.

³⁷ Hendra Susanti, Fadriati & Iman Asroa. B.S. *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 5 Padang Panjang*. Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol. 3, No. 1, (Januari 2023), hal. 57.

menyenangkan bagi siswa.³⁸ Selain itu, pembelajaran pada kurikulum merdeka juga dilaksanakan secara berdiferensiasi.³⁹ Berdiferensiasi merupakan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang dilakukan dengan memperhatikan berbagai kebutuhan, bakat dan minat siswa. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka mengacu pada pembentukan profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang bernilai karakter tinggi.⁴⁰

a. Acuan pengembangan kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah-sekolah di Indonesia mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan republik Indonesia.⁴¹ Standar yang di acuan dalam pengembangan kurikulum adalah standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana

³⁸ Sudarto, Hafid, A., & Amran, M. *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA*. Seminar Nasional Hasil Penelitian, Vol. 1, No. 1, (2021). hal. 406-417.

³⁹ Aprima, D., & Sari, S. *Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD*. Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 13, No. 1, hal. 95-101.

⁴⁰ Rahayu, R. Rosita, R. Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, H., & Prihatin, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 4, (2021), hal. 2541-2549.

⁴¹ Ika Farhan, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka; memahami konsep hingga penulisan praktik baik di dalam kelas*. (Bogor: Lindan Bestari, 2022), hal.61.

dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan Standar penilaian.

a) Standar kompetensi kelulusan

Kompetensi merupakan kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari nilai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Standar Kompetensi Kelulusan adalah kriteria minimal dari beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh setiap peserta didik agar dapat dinyatakan lulus pada suatu jenjang Pendidikan tertentu. Standar kelulusan dapat diartikan sebagai poin terpenting yang harus dipenuhi peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Ainun Haris, Standar Kompetensi Kelulusan Satuan Pendidikan adalah Kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.⁴²

Standar kompetensi kelulusan kurikulum merdeka dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi yang terdiri dari 8 kompetensi. 6 kompetensi menjadi ciri-ciri pelajar Pancasila yang mencerminkan kualitas generasi yang sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional serta pandangan dan cita-cita para pendiri

⁴² Aulia Rahman, *Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan*, Journal of Education, Vol. 2 No. 1 (Januari 2022), hal. 124-125.

bangsa. Adapun 2 kompetensi lainnya yakni literasi dan numerasi.⁴³

b) Standar Isi

Permendikbudristek No. 7 tahun 2022. Menjelaskan standar isi pada Pendidikan anak usia dini, jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, jalur jenjang, dan jenis Pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.⁴⁴

Mata pelajaran wajib sesuai dengan standar isi kurikulum merdeka, yaitu: Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/ Kejujuran dan Muatan Lokal.

⁴³ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/pengembangan-kurikulum> diakses 6 Mei 2023.

⁴⁴ A Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar*, (Tasikmalaya: Penerbit, Zakimu.com, 2022), hal. 4.

Beberapa hal yang menjadi komponen standar isi adalah:

1. Kerangka dasar kurikulum yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek muatan kurikulum, aspek prinsip pengembangan kurikulum, dan aspek prinsip pelaksanaan kurikulum.
2. Struktur kurikulum dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran utama, yaitu: Pembelajaran reguler dan rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler, Proyek Penguatan Pancasila jam pelajaran diatur per tahun, satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran tematik atau terintegrasi.
3. Beban belajar berupa tatap muka, penugasan instruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.
4. Kurikulum merdeka terdiri dari: Berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel dan karakter Pancasila.
5. Kalender Pendidikan.⁴⁵

⁴⁵ Siti Julaeha, Qiqi Yulianti Zaqiah & Supiana, *Analisis Kebijakan Standar Isi di SMP Miftahul Khoer Boarding School Panjalu Ciamis*, *Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 3, No. 1, (2023), hal. 4.

c) Standar Proses

Standar proses kurikulum merdeka diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang standar proses pembelajaran anak usia dini, jenjang Pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Standar proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.⁴⁶

Standar proses ini berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran di masing-masing jenjang pendidikan.⁴⁷ Dalam menyelenggarakan proses pembelajaran setiap instansi Pendidikan harus melakukannya dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan partisipatif atau mengikut sertakan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴⁸ Pentingnya standar proses dalam pendidikan karena standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan

⁴⁶ Yanti, dan Syahroni. S, *Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia*. Jurnal Of Education, Vol. 1. No. 1, (2021), hal 61- 68.

⁴⁷ Sakdiyah Dan Syahrani, *Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah*. Jurnal Cross-Border. Vol. 5, No. 1, (2022), hal. 622-632.

⁴⁸ Febrina, D.I., *Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses Di Sma Negeri 7 Padang*, Jurnal Buana, Vol. 2, No. 1, (2018), hal. 338.

kualitas pendidikan.⁴⁹ Melalui standar proses Pendidikan setiap guru harus dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran dilaksanakan.⁵⁰

Standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, Prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Standar proses meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas merumuskan tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran, merumuskan cara atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan belajar, dan merumuskan cara menilai ketercapaian tujuan belajar. Perencanaan pembelajaran disusun dilakukan oleh pendidik. Dokumen perencanaan paling sedikit memuat: tujuan

⁴⁹ Rusman, *Proses Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 20.

⁵⁰ Nunung Sobarningsih, Hamdan Sugilar, dan Rikrik Nurdiansyah, *Analisis Implementasi Standar Proses Pembelajaran Guru Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No.1, (2019), hal. 67-84.

pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen pembelajaran.⁵¹

Terdapat tahapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, yaitu:

1. Menganalisis Capaian Pembelajaran

Kegiatan analisis capaian pembelajaran merupakan langkah awal dalam perencanaan pembelajaran, dengan menganalisa capaian pembelajaran diharapkan guru dapat menentukan kompetensi, materi dan tujuan pembelajaran dengan maksimal sesuai dengan tahapan fase pada setiap jenjang pendidikan.

2. Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah menganalisis capaian pembelajaran maka dari tujuan pembelajaran yang sudah dibuat, dilakukan alur tujuan pembelajaran gunanya untuk acuan dalam pengembangan perangkat ajar yaitu modul ajar.

3. Mengembangkan Modul Ajar

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial,

⁵¹ Ade Tutty R. Rossa, dkk. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023), hal. 5-6.

menarik, bermakna, dan menantang, relevan dan kontekstual.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan dalam pelaksanaan berupa tindakan untuk melaksanakan blueprint yang telah disusun dalam fase perencanaan dengan menggunakan teknik, strategi, dan memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilaksanakan dalam koridor waktu tertentu. Implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Perubahan dalam kurikulum terasa manfaatnya jika dibarengi dengan perubahan dalam pelaksanaan yang baik dalam proses pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, guru mengadakan variasi model pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, dan menunjang proses pembelajaran, dan menetapkan teknik dalam menilai sesuai indikator yang telah ditentukan dalam kurikulum. Faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi kurikulum adalah kompetensi guru dalam penerapan kurikulum merdeka.⁵²

⁵² Izzatil Muna, dan Moh. Fathurrahman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Nasima Kota Semarang*, Jurnal Profesi Keguruan, Vol. 9, No. 1, (2023), hal. 103.

Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan dan fasilitas.

3) Penilaian proses pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran merupakan asesment terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan dengan merefleksikan hasil belajar peserta didik. Dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran, selain dilaksanakan oleh pendidik yang bersangkutan dapat dilaksanakan oleh sesama pendidik, kepala satuan Pendidikan, dan/atau peserta didik.⁵³

Assesmen atau penelaian pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum merdeka yaitu asesmen diagnostik yaitu asesmen yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui kompetensi awal peserta

⁵³ Ade Tutty R. Rossa, dkk. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023), hal. 5-6.

didik. Asesmen formatif dilaksanakan oleh guru pada saat awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran setiap pertemuannya. Asesmen sumatif dilaksanakan oleh guru untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah selesai akhir satu materi, atau akhir semester.⁵⁴

d) Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kriteria Pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta Pendidikan dalam jabatan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, harus sesuai dengan bidang yang di jalani, jika pendidik mengajarkan sesuatu proses pembelajaran dengan bidang yang tidak pendidik jalani atau kuasai maka dinilai kurang maksimal dalam evaluasi. Tenaga pendidik pun harus memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh pemerintah, sekarang ini tidak ada guru yang tidak mempunyai gelar S1.⁵⁵

Standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi empat komponen yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi

⁵⁴ Helly Apriyanti, *Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*, Journal Education Research and Development, Vol. 7, No. 1, (Februari 2023), hal. 20.

⁵⁵ Saifudin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 174.

pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

2. Standar kepribadian mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan
4. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵⁶

e) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana merupakan Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk

⁵⁶ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 166-177.

menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁵⁷

Keberadaan sarana dan prasarana sangat menunjang terhadap keberhasilan implementasi penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat menunjang terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah terutama dalam ketersediaan alat-alat IT. Sekolah mendapatkan bantuan dana untuk melengkapi ketersediaan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran selama mengikuti program sekolah penggerak. Untuk buku-buku dalam kurikulum merdeka sudah disiapkan oleh kemendikbud guru tinggal mengembangkannya. Dalam pelaksanaannya tidak dipungkiri akan melibatkan berbagai platform belajar sebagai media pembelajaran, karena sekolah penggerak merupakan awal perubahan menuju digitalisasi sekolah.⁵⁸

f) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan merupakan kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan Pendidikan,

⁵⁷ Flavianus Darman, *UU RI No 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional dan UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2008), hal. 112.

⁵⁸ Sarlin Patilima, *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 0, No. 0, (2022), hal. 228–236.

kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Adapun fungsi standar pengelolaan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai acuan untuk mengelola system Pendidikan di tingkat sekolah, baik dari sisi kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan sebagainya.
2. Memudahkan sekolah dalam mengembangkan rencana kerja tahunan
3. Sebagai pedoman seluruh warga sekolah dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya.

Standar pengelolaan sangat penting disuatu lembaga pendidikan sekolah. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif karena sejatinya guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah.⁵⁹

g) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan merupakan standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya oprasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Biaya operasi satuan pendidikan sendiri adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai

⁵⁹ Bambang Putra Akbar, Asrin, dan Muhammad Syazali, *Pengelolaan Program Gerakan Literasi Di SDN 1 Bungtiang*, Vol. 9, No. 2, (2023), hal. 591

kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan.⁶⁰

Dalam upaya membantu pembiayaan pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada Januari 2023 telah menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2023 Tentang Standar Pembiayaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan tersebut diterbitkan untuk melaksanakan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021.

Standar Pembiayaan digunakan sebagai pedoman bagi pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pembiayaan pendidikan pada satuan pendidikan. pembiayaan pendidikan yang dimaksud terdiri atas biaya investasi dan biaya operasional yang dapat bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah, dan sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Di dalam peraturan tersebut, dijelaskan detail mengenai jenis-jenis biaya investasi yang terdiri dari investasi lahan, penyediaan sarana dan prasarana,

⁶⁰ Saifudin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 175.

penyediaan dan pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Sedangkan jenis-jenis biaya operasional yang dijelaskan dalam peraturan tersebut meliputi personalia dan nonpersonalia. Perhitungan satuan biaya pendidikan juga dijelaskan dalam peraturan tersebut.⁶¹

Pembiayaan pendidikan perlu untuk disusun dan dibuat sebaik mungkin karena dengan disusun maka akan menjadikan pengeluaran menjadi lebih terarah, baik yang meliputi standarisasi komponen biaya pendidikan biaya operasional, biaya investasi maupun biaya personal.⁶²

h) Standar Penilaian

Standar Penilaian Kurikulum Merdeka (SPKM) adalah seperangkat kriteria dan indikator yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kualitas kurikulum yang diimplementasikan di sekolah. Standar penilaian kurikulum merdeka digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian kurikulum dengan standar nasional dan mengukur tingkat penerapan kurikulum di sekolah. Standar ini dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Kemendikbud untuk digunakan sebagai

⁶¹ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 18 Tahun 2023 Tentang Standar Pembiayaan.

⁶² Ulfa Dj. Nurkamiden, dan Herson Anwar, *Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 01. (Februari, 2023), hal. 54.

acuan dalam pelaksanaan penilaian kurikulum di sekolah.⁶³

Implementasi standar penilaian kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

- 1) Penyusunan standar penilaian kurikulum merdeka harus ditetapkan oleh pihak yang berwenang seperti departemen pendidikan. Standar ini harus ditetapkan berdasarkan kompetensi yang diharapkan dari kurikulum dan tujuan pendidikan yang merdeka.
- 2) Penyusunan instrumen penilaian harus dikembangkan untuk mengukur kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ini bisa berupa tes, observasi, atau lainnya.
- 3) Pelaksanaan penilaian kurikulum harus dilakukan dengan baik dan hasilnya harus dilaporkan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Analisis dan perbaikan hasil penilaian harus dianalisis dan digunakan untuk mengevaluasi kualitas kurikulum dan mengembangkan perbaikan yang diperlukan.
- 5) Monitoring dan evaluasi implementasi standar penilaian kurikulum merdeka harus diikuti dengan

⁶³ Ade Tutty R. Rosa, Wahyu Satya Gumelar, dan Suganda, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan*. (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata). hal. 138

monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa standar tersebut dapat digunakan dengan baik dan dapat memberikan hasil yang diharapkan.⁶⁴

b. Tahapan implementasi kurikulum

Secara garis besar, model tahapan implementasi kurikulum meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Perencanaan merupakan keterkaitan antara kondisi sekarang dengan apa yang harus terjadi pada tujuan, program, alokasi dan sumber daya yang tersedia. Perencanaan merupakan suatu tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yang melibatkan sumber daya.

Ruang lingkup dalam perencanaan implementasi kurikulum terdiri dari: (1) Ketersediaan berkas kurikulum Merdeka seperti tata pelaksanaan, pedoman serta prosedur; (2) Perencanaan dalam mensosialisasi tentang pemahaman kurikulum Merdeka yang akan

⁶⁴ C. U. Barlian & S. Solekah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal of Education and Language Research, Vol. 1, No.12, (2022), hal. 2105-2118.

diterapkan; (3) Perencanaan pendukung seperti sumber daya manusia dan sarana prasarana.⁶⁵

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses penggerakan dari atasan kepada bawahan untuk mewujudkan rencana yang telah dibuat sebelumnya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁶ Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sangat menentukan keberhasilan pengimplementasian kurikulum baru (kurikulum merdeka). Pasnya kepala sekolah yang baik akan membantu peningkatan kualitas mengajar dan kompetensi guru, sehingga gurunya pun siap untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Adapun berikut ini merupakan uraian peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, yaitu:

a) Mendidik Guru terkait Kurikulum Merdeka

Seperti yang diketahui sebelumnya, bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai educator atau pendidik, dalam hal ini, kepala sekolah harus mendidik dan membina guru-guru berkaitan dengan kurikulum merdeka. Pasnya, guru memiliki tugas

⁶⁵ Izzatil Muna, dan Moh. Fathurrahman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Nasima Kota Semarang*, Jurnal Profesi Keguruan, Vol. 9, No. 1, (2023), hal. 103.

⁶⁶ Tirta Mulyadi, dkk. *Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 15, No. 1, (2022), hal. 103.

utama untuk melaksanakan dan mengembangkan kurikulum yang ada di sekolah.

Kepala sekolah yang baik tidak membiarkan gurunya kehilangan arah, sehingga hal yang bisa dilakukan adalah dengan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, memberikan arahan, memfasilitasi kebutuhan guru dan mendorong guru agar bisa meningkatkan kompetensinya dengan baik. Salah satu cara yang bisa dilakukan kepala sekolah dalam hal ini yaitu dengan memberikan pelatihan guru berkaitan dengan kurikulum merdeka.

b) Memanajemen Kegiatan Sekolah

Kepala sekolah juga memiliki peran sebagai manajer. Dalam hal ini, maka kepala sekolah harus turut memanjemen kegiatan sekolah dan memastikan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik. Kepala sekolah juga perlu melaksanakan kegiatan pemeliharaan serta pengembangan profesi guru

c) Supervisi secara Berkala

Kepala sekolah juga memiliki peran sebagai supervisor, sehingga perlu supervisi guru secara berkala, misalnya dengan mengikuti dan mengamati proses pembelajaran di kelas secara langsung, terutama dalam hal memilih dan penggunaan media pembelajaran, metode ajar dan keterlibatan siswa

dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru sudah mulai belajar mengimplementasikan gaya mengajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka, misalnya mulai menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi, memanfaatkan digital dalam proses KBM dan memasukkan profil pelajar pancasila di intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dari hasil supervisi ini maka akan ditemukan kelemahan dan kelebihan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, sehingga kepala sekolah bisa mencari solusi dan mengambil keputusan yang tepat untuk menciptakan program yang membangun.

d) Pemimpin

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin. Berdasarkan teori kepemimpinan, ada 2 gaya kepemimpinan, yaitu berorientasi pada tugas dan berorientasi pada manusia. Untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya berkaitan dengan kurikulum merdeka, maka kepala sekolah harus menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut dengan tepat dan fleksibel. Kepribadian yang diperlukan sebagai seorang pemimpin yang baik yaitu percaya diri, jujur, bertanggung jawab, emosi yang

stabil, berjiwa besar, berani mengambil resiko, mampu mengambil keputusan dan teladan.

e) Menciptakan Iklim Kerja yang Baik

Agar guru bisa memberikan kinerjanya yang unggul, maka perlu menciptakan iklim kerja yang baik dan nyaman. Untuk menciptakan iklim kerja yang baik, kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip berikut, yaitu:

- 1) Guru akan bekerja dengan baik apabila pekerjaannya menarik dan menyenangkan.
- 2) Menyusun tujuan kegiatan sekolah dengan jelas dan diinformasikan kepada guru agar mereka tahu maksud dan tujuan dia bekerja, serta melibatkan guru dalam pembuatan atau penyusunan kegiatan sekolah.
- 3) Memberitahu guru makna atau arti dari setiap pekerjaannya.
- 4) Menerapkan sistem gift and punishment. Namun memberikan hadiah sebagai apresiasi dari kerjaan guru lebih baik dibandingkan dengan hukuman.
- 5) Dapat memenuhi kebutuhan sosiologi, psikologi dan fisik guru agar mencapai kepuasan.⁶⁷

⁶⁷<https://blog.kejarcita.id/peran-kepala-sekolah-dalam-keberlangsungan-kurikulum-merdeka/> diakses 1 Juli 2023.

3. Evaluasi kurikulum

Pelaksanaan evaluasi kurikulum pada lembaga pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dan data yang valid dan realibel.⁶⁸ Evaluasi kurikulum bertujuan untuk menguji tingkat efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (feasibility) dari rancangan dan implementasi kurikulum dan pembelajaran pada satuan atau lembaga pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dengan kata lain, evaluasi kurikulum merdeka merupakan suatu rangkaian sebagai usaha yang sistematis yang bertujuan untuk memperbaiki kurikulum (kurikulum merdeka) dengan pembelajaran yang beragam baik kurikulum yang masih dalam tahap pengembangan maupun yang telah dilaksanakan supaya menjadi lebih baik dan lebih siap dimasa mendatang.⁶⁹

⁶⁸ Zuyyinah. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka (Hari Ke-327)." Gurusiana. Last modified 2022. <https://www.gurusiana.id/read/zuyyinah/artic le/evaluasi-implementasi-kurikulum-merdeka- hari-ke-327-1449840>

⁶⁹ Ayu Puspitasari, Akhmad Muadin, & Agus Salim, *Salabi, Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Cipp Di Sd Bontang*, Jurnal An-Nizom, Vol. 8, No. 1, (April 2023), hal. 52.

c. Strategi Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

1. Penggunaan Platform Merdeka (PPM)

Platform ini menyediakan buku teks pelajaran digital, perangkat ajar dan dokumen yang berkaitan Kurikulum merdeka. Pada platform ini dapat diakses mandiri terkait pelatihan kurikulum merdeka. Tidak ada diklat atau bimbingan teknis berjenjang terkait kurikulum merdeka

2. Seri webinar yang diselenggarakan oleh Pusat dan Daerah

Seri webinar diadakan sebagai upaya penguatan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Info terkait webinar bisa diperoleh dari kanal informasi kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Misalnya PMM, media sosial, telegram grup dan lain-lain.

3. Komunitas belajar di satuan pendidikan, tingkat daerah dan komunitas dalam jaringan

Komunitas ini bersifat terbuka dan inklusif yang bisa dibentuk oleh pendidik bersama sekolah penggerak, komunitas guru penggerak, komunitas belajar seperti KKG, KKKS, MGMP, MKKS, PKG dll, komunitas belajar melalui jaringan melalui PMM dan komunitas belajar lainnya.

4. Narasumber berbagai praktik baik

Narasumber IKM yang telah direkomendasikan oleh pusat dan bisa dikonfirmasi melalui PMM.

5. Kerjasama dengan mitra pembangunan

Melakukan kerjasama dengan mitra pembangunan yang bekerja di masing-masing Kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

6. Pusat Layanan Bantuan (helpdesk)

Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyediakan layanan bantuan di nomor WhatsApp +628128435091.⁷⁰

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Guru

1) Pengertian Guru

Guru merupakan salah faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualnya saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang di kembangkan oleh guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakikat guru dapat dipelajari dari definisi atau pengertian dari istilah guru itu sendiri. Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa

⁷⁰ Ummi Inayati, *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 Di SD/MI*, Vol. 2, (2022), hal. 298-299.

guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Guru sekolah dasar adalah guru yang mengajar dan mengelola administrasi di sekolah itu.⁷¹

Untuk melaksanakan tugasnya prinsip-prinsip tentang tingkah laku yang diinginkan dan diharapkan dari semua situasi pendidikan adalah berjiwa Pancasila. Berilmu pengetahuan dan keterampilan dan menyampaikan serta dapat dipertanggung jawabkan secara didaktis dan metodis. Sebagai profesi, guru memenuhi ciri atau karakteristik yang melekat pada guru, yaitu:

- a) Memiliki fungsi dan signifikansi sosial bagi masyarakat, dirasakan manfaatnya bagi masyarakat
- b) Menurut keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan.
- c) Memiliki kompetensi yang didukung oleh suatu disiplin ilmu
- d) Memiliki kode etik yang dijadikan sebagai suatu pedoman perilaku anggota beserta sanksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggaran kode etik tersebut.⁷²

⁷¹ M. Makhrus Ali, *pemaknaan agama dan budaya saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013*. Ijtima'iyah, Vol. 11, No. 1 (Februari 2018), hal.64.

⁷² Muchith, M. S. *Guru PAI yang Profesional.Quality*, 2017, hal. 200-217.

e) Sebagai konsekuensi dari layanan dan prestasi yang diberikan kepada masyarakat, maka anggota profesi secara perorangan atau kelompok berhak memperoleh imbalan finansial atau material.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dan ada pendapat para ahli tentang guru yaitu:

- a) Pendapat Laurence D. Hazkew dan Jonathan C. Mc Lendon dalam bukunya. Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas
- b) Menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Me Clare. Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.⁷³
- c) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian ini memberi kesan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar. Istilah guru sinonim dengan kata pengajar dan sering dibedakan dengan istilah

⁷³ Siti Makhmudah, *Upaya Memperbaiki Kualitas Guru Dengan Memaksimalkan Terpenuhnya Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru*. Jurnal studi islam, vol 11, no 1, (2016), hal. 84-85.

pendidik. Perbedaan ini dalam pandangan Muh. Said dalam Rusn dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir orang Barat, khususnya orang Belanda yang membedakan kata onderwijs (pengajaran) dengan kata opvoeding (pendidikan). Pandangan ini diikuti oleh tokoh-tokoh pendidikan di dunia Timur, termasuk tokoh-tokoh pendidikan di kalangan muslim.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan nonformal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal Pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak mendidik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak di didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan transfer of values, memindahkan sejumlah nilai kepada anak pendidik.

2) Peran guru

Adapun guru sebagai elemen utama dalam pendidikan memiliki peran sebagai berikut:

a) Peran guru sebagai perencana pembelajaran

Keberhasilan dalam implementasi kurikulum dapat dipengaruhi perencanaan pembelajaran yang disusun guru. Kepiawaian guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi yang harus diserap oleh peserta didik.

b) Guru sebagai pengelola pembelajaran

Tujuan dari pengelolaan pembelajaran adalah terciptanya kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa terpaksa apalagi tertekan. Peran guru sebagai pengelola pembelajaran menciptakan iklim pembelajaran sebagai wadah interaksi sosial maupun psikologi

c) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, tugas guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar, bukan hanya memberikan berbagai pengetahuan dan memaksa siswa untuk menelannya. Dengan demikian guru perlu memahami karakteristik siswa, termasuk gaya belajar, kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Melalui pemahaman itu guru dapat melayani dan memfasilitasi setiap siswa sesuai

dengan minat, bakat, dan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya.

d) Peran guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator tidak kalah pentingnya dengan peran yang lain. Dilihat dari fungsi evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, mengetahui kelemahan dalam pembelajaran dan untuk menentukan tahapan belajar berikutnya. Dengan adanya evaluasi, baik itu formatif maupun sumatif, keduanya bermanfaat untuk mengatasi permasalahan yang muncul.⁷⁴

Maka dari itu, peran seorang guru sangatlah penting diimplementasikan di dalam setiap kepribadian guru agar dapat terciptanya proses pembelajaran yang baik, sehingga peserta didiknya mampu menjadi pribadi yang baik.

3) Syarat guru

Untuk dapat melakukan peranan, tugas dan tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dan manusia-manusia lain pada umumnya di antaranya: Persyaratan administrasi, Persyaratan teknis, Persyaratan psikis dan Persyaratan fisik.

⁷⁴ Budi Agus Sumantri. *Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21*. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, Vol. 18, No. 1, (Juni 2019), hal. 36-37.

Dari persyaratan di atas menunjukkan bahwa guru menempati bagian tersendiri, apalagi kalau dikaitkan dengan tugas keprofesiannya sebagai guru. Sesuai dengan profesinya maka sifat dan persyaratan tersebut secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam spektrum yang lebih luas, yakni guru harus memiliki kemampuan professional, memiliki kapasitas intelektual, memiliki sifat edukasi sosial. Ketiga syarat kemampuan itu diharapkan telah dimiliki oleh setiap guru sehingga mampu memenuhi fungsinya sebagai pendidik bangsa, guru di sekolah dan pemimpin di masyarakat.⁷⁵

4) Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembanya, karena tugas mulia dan berat yang dipikul hampir sama dan sejajar dengan tugas seorang Rasul. Dari pandangan ini, dapat difahami bahwa tugas pendidik yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum Allah SWT, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kemudian misi itu dikembangkan pada suatu upaya pembentukan karakter kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal soleh dan bermoral

⁷⁵ Ilyas, *Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*, Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) Vol 2, No 1, (Agustus, 2022), hal. 36.

tinggi. Dari sini tugas dan tanggung jawab pendidik dapat disimpulkan yaitu:

- a) Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.
- b) Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- c) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan diri sendiri peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.⁷⁶

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.²³ Dalam pasal 40 ayat 2 uu Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan lebih lanjut bahwa

⁷⁶ Muhammad Muntahibin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta.TERAS. 2011), hal. 91-93.

pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban sebagai berikut:

- a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁷⁷

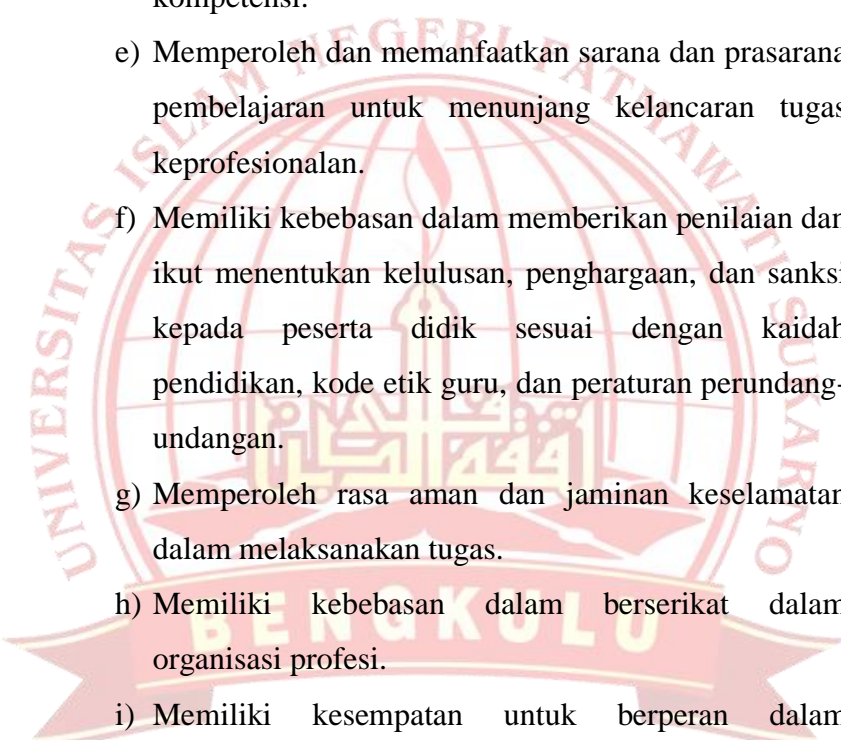
Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa tugas-tugas dan tanggung jawab pendidik amat sangat berat, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Profesionalisme pendidik sangat ditentukan oleh seberapa banyak tugas yang telah dilakukannya, sekali pun terdapat profesionalisme itu tidak berimplikasi yang signifikan terhadap penghargaan yang diperolehnya.

5) Hak dan kewajiban guru

Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bagian kedua mengenai hak dan kewajiban pada pasal 14, adapun hak yang dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- a) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.

⁷⁷ Suparlan. *Guru Efektif*. (Yogyakarta: Hikayat, 2008), hal. 43.

- 
- b) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
 - c) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
 - d) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
 - e) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
 - f) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
 - g) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
 - h) Memiliki kebebasan dalam berserikat dalam organisasi profesi.
 - i) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
 - j) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.

k) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.⁷⁸

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dalam UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 20 maka guru berkewajiban sebagai berikut:

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b) Mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.⁷⁹

⁷⁸ Harun Ar Rasyid Lim Seong Been. *Peran, Hak, Dan Kewajiban Guru Beserta Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran, Vol 1, No 2, 2021: Profesi Keguruan. hal. 3.

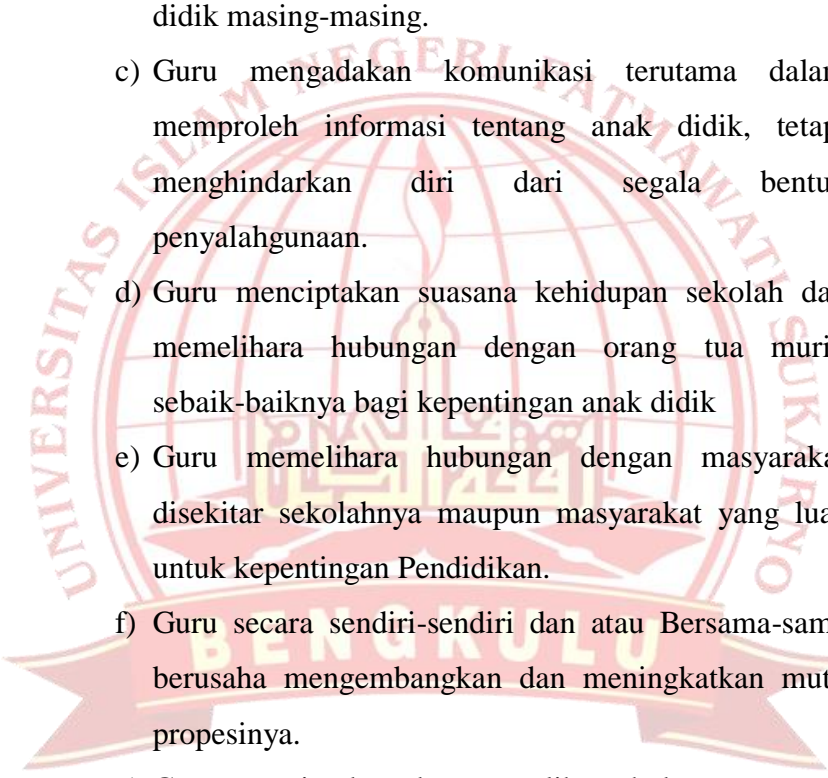
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Hak dan Kewajiban Guru ibarat dua sisi mata uang yang harus digunakan dengan saling beriringan. Hak adalah segala sesuatu yang pantas diperoleh, sedangkan kewajiban adalah segala bentuk tindakan yang harus dilakukan. Hak biasanya diperoleh setelah melakukan serangkaian kewajiban.

6) Kode etik guru

Etika profesi guru atau lebih dikenal dengan sebutan “kode etik guru” adalah seperangkat norma yang harus di indahkan dalam menjalankan profesi guru kemasyarakatan atau dengan kata lain merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku warga PGRI dalam melaksanakan panggilan pengabdianya bekerja sebagai guru. Dengan kata lain Kode etik profesi guru merupakan sarana kontrol sosial bagi guru yang bersangkutan. Maksudnya bahwa etika profesi guru dapat memberitahukan suatu pengetahuan kepada masyarakat agar dapat memahami arti pentingnya suatu profesi, sehingga memungkinkan pengontrolan terhadap guru di lapangan kerja.⁸⁰ Kode etik guru Indonesia:

⁷⁹ Harun Ar Rasyid Lim Seong Been. *Peran, Hak, Dan Kewajiban Guru Beserta Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran, Vol 1, No 2, 2021: Profesi Keguruan, hal. 3-4.

⁸⁰ Prita Indriawati, Mustofa Yulianto, Evalilis M. Simamora, *Kode Etik Profesi Guru*, Jurnal Fusion Vol 3 No 01, (Januari 2023), hal. 105.

- 
- a) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila
- b) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- c) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- d) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik
- e) Guru memelihara hubungan dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang luas untuk kepentingan Pendidikan.
- f) Guru secara sendiri-sendiri dan atau Bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- g) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan maupun didalam hubungan keseluruhan.
- h) Guru Bersama-sama memelihara membina dan meningkatkan mutu organisasi profesional sebagai sarana pengabdianya

- i) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang Pendidikan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kode etik profesi guru merupakan sarana kontrol sosial bagi guru yang bersangkutan, yang berarti etika profesi guru dapat memberitahukan suatu pengetahuan kepada masyarakat agar dapat memahami arti pentingnya suatu profesi, sehingga memungkinkan pengontrolan terhadap guru di lapangan kerja.

2. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran serta bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yang berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab.⁸¹

⁸¹ Afi Parnawi, dan Dian Ahmed Ar Ridho, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Siswa di Smk Negeri 4 Batam*. Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri, Vol. 3 No. 1, (2023), hal. 177.

Menurut Zakiah Daradjat, sebagaimana dikutip Hali matussa' diyah bahwa Pendidikan Islam adalah petunjuk dan didikan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini seluruhnya dan digunakan sebagai pedoman hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.⁸² Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha sadar mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan, perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam.⁸³

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, Takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.⁸⁴

⁸² Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hal. 12-13.

⁸³ Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014), hal. 15

⁸⁴ Ririn Juli Anggraini, Hidra Ariza, Liyarni, *Problematika, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP N 1 Tigo Nagari*

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁸⁵

Dengan demikian bahwa jelas pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk membentuk kita menjadi manusia yang beakhlak mulia dan berkepribadian yang baik, serta dapat mengamalkan agama Islam baik di kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat luas. Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan ataulatihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atau tujuan yang hendak dicapai.
- b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c) Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sendiri

Kabupaten Pasaman, Journal on Education, Vol. 05, No. 02, (Januari-Februari 2022), hal 1807.

⁸⁵ Sopian Sinaga, *Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya, Jurnal Waraqat, Vol. 2, No. 1, (2017), hal. 178.*

terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

- d) Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan atau kualitas juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik untuk dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam agar dapat membentuk dan menjadikan peserta didik menjadi khalifah Allah yang beriman dan bertakwa untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak.⁸⁶

Berdasarkan rumusan di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha Sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk Mengarahkan pengalaman, Pengetahuan, kecakapan, dan Ketrampilan kepada anak didik agar kelak menjadi Manusia yang

⁸⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. (Jakarta:2011) Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hal.56.

bertakwa kepada Allah swt. Berbudi luhur, Berkepribadian yang utuh yang secara Langsung memahami, menghayati dan Mengamalkan ajaran Islam dalam Kehidupan sehari-hari.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan rasa lebih percaya kepada tuhan sang pencipta alam semesta. Menurut Athiyah al-abrasyi mengemukakan tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Sedangkan menurut Wahid, tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar ia menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.⁸⁷

Mata pelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka memiliki beberapa tujuan yang sangat fundamental, yaitu:

- a. Membimbing peserta didik agar memiliki kematapan spiritual, berakhlaqul karimah serta senantiasa memiliki sikap kasih sayang dan kematangan toleransi sikap yang melandasi hidupnya.
- b. Mencetak pribadi peserta didik yang berprinsip Islami dalam hubungannya dengan akhlaqul karimah, aqidah

⁸⁷ Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Vol. 2–No. 1, (Mei 2023), hal. 74.

yang benar berdasarkan paham Aswaja, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, mampu mengaktualisasikannya dalam keseharian, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan dalam bingkai NKRI.

- c. Memberikan bimbingan kepada mereka agar terbiasa mempraktikkan prinsip Islami dalam berfikir dengan tujuan agar mampu menyimpulkan dengan benar, memiliki ketepatan dan kearifan dalam membuat suatu kesimpulan sekaligus dalam mengambil keputusan.
- d. Memiliki kemampuan konstruktif akan nalar kritis dalam merenungkan makna perbedaan pendapat sehingga peserta didik dapat memiliki perilaku yang moderat (wasatiyyah) dan mampu menghindarkan diri dari bahaya radikalisme ataupun liberalisme.
- e. Membimbing mereka agar memiliki sikap ramah dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya, mendorong tumbuhnya tanggung jawab sebagai khalifah Tuhan di bumi. Dengan harapan mereka dapat secara aktif memanasifasikan upaya pelestarian dan perawatan lingkungan.⁸⁸

⁸⁸ Kemdikbud RI BSKAP, “Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka,” Pub. L. No. Keputusan Kepala BSKAP 033/H/KR/2022, 1822 (2022). 1.

Dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Dan untuk dapat mempersiapkan peserta didik untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat, tidak hanya dengan memberikan pendidikan umum tetapi juga dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada diri peserta didik. Sehingga dengan pendidikan agama mereka dapat mengontrol segala tingkah lakunya di dunia dan dapat menyelamatkan nyawanya di akhirat.

3) Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Muatan inti Pendidikan Agama Islam adalah nilai-nilai kebenaran dan kebaikan juga keindahan yang berasal dari wahyu. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi tujuh unsur pokok, yaitu: Keimanan, Ibadah, al qur'an, akhlaq, muamalah, syariah, dan tarikh.⁸⁹

4) Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran PAI pada kurikulum merdeka tingkat SMA

⁸⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 84.

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid pada setiap fase perkembangan, yang dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Capaian pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.⁹⁰

Capaian Pembelajaran (CP) dalam kurikulum merdeka dikenal sebagai istilah lain dari KI dan KD yang lazimnya dipergunakan dalam Kurikulum 2013. Pada jenjang dasar dan menengah, masing-masing mata pelajaran memiliki CP namun dalam kurikulum merdeka capaiannya dikelompokkan ke dalam beberapa fase. Pada jenjang fase di tingkatan SD/MI dibagi kedalam 3 fase yaitu: untuk kelas 1 dan 2 termasuk Fase A, kelas 3 dan 4 termasuk Fase B, Serta kelas 5 dan 6 digolongkan sebagai Fase C. Selanjutnya, pada jenjang fase di tingkatan SMP/MTs dibagi ke dalam satu fase, yaitu untuk kelas 7, 8, dan 9 diklasifikasikan ke dalam Fase D. Sedangkan pada jenjang fase di tingkatan SMA/MA diklasifikasikan kedalam 2 fase, yaitu: untuk kelas 10 ke dalam Fase E, sementara pada kelas 11 dan 12 digolongkan ke dalam Fase F. Tabel berikut ini menunjukkan klasifikasi CP dengan fase-fasenya:

⁹⁰ Kemdikbud RI, "Pengertian Capaian Pembelajaran," diakses 25 mei 2023, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/cp-atp/pengertian-capaian-pembelajaran/>

Tabel 2.1.
Klasifikasi Fase CP

Fase	Kelas
Fondasi	PAUD
A	Kelas I-II SD/MI
B	Kelas III-IV SD/MI
C	Kelas V-VI SD/MI
D	Kelas VII-IX SMP/MTs
E	Kelas X SMA/SMK/MA/MAK
F	Kelas XI-XII SMA/MA/MAK Kelas XI-XII SMK Program 3 tahun Kelas XI-XII SMK program 4 tahun

Pencapaian mata pelajaran PAI berdasarkan capaian belajar yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran PAI kurikulum merdeka untuk siswa tingkat SMA ialah sebagai berikut:

a. Elemen Qur'an-Hadits

Pada elemen ini materi-materi yang menjadi titik fokus CP adalah:

- 1) Peserta didik mampu mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang membahas tentang larangan pergaulan bebas dan zina serta berlomba-lomba dalam kesalehan dan etos kerja.
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan tartil dalam membaca Al-Qur'an, menghafalnya secara lancar ayat al-Qur'an berikut Hadits, dan fasih berbicara mengenai perintah berlomba-lomba dalam kesalehan,

etos kerja dan risiko perbuatan zina dan pergaulan bebas.

- 3) Peserta didik dapat menyampaikan informasi dan penjelasan tentang perintah berlomba-lomba dalam kesalehan, etos kerja dan risiko perbuatan zina dan pergaulan bebas.
- 4) Peserta didik memiliki keyakinan bahwa menghindari pergaulan bebas dan perzinahan serta bersaing dalam kebaikan dan etos kerja adalah bagian penting dari tatanan agama.
- 5) Membangun semangat bersaing dalam perbuatan baik dan etos kerja, dan menjauhi perilaku asusila seperti zina dan pergaulan bebas dengan lebih bersungguhsungguh dan menjunjung tinggi martabat.

b. Elemen Aqidah

Selanjutnya pada elemen ini materi-materi yang menjadi titik fokus CP adalah:

- 1) Peserta didik mengkaji pengertian cabang-cabang iman, meliputi definisi, nash, jenis, dan kemaslahatannya.
- 2) memaparkan pengertian cabang-cabang iman, termasuk definisi, nash, jenis, dan kemaslahatannya.
- 3) percaya bahwa ada banyak cabang dalam iman; dan

- 4) mengaplikasikan perilaku dan adab sebagai manifestasi dari cabang-cabang iman dalam kehidupan sehari-hari.

c. Elemen Akhlak

Berikutnya pada elemen ini materi-materi yang menjadi titik fokus CP adalah:

- 1) Peserta didik mengkaji manfaat menjauhi akhlak tercela (mazmumah).
- 2) menghasilkan karya yang memuat konten yang bermanfaat untuk menjauhi sikap tercela.
- 3) mempercayai sepenuh hati bahwa akhlak buruk adalah larangan dan akhlak terpuji adalah tuntunan agama; dan
- 4) terbiasa menghindari akhlak buruk dan menampilkan akhlak terpuji dalam pergaulan keseharian.

d. Elemen Fiqih

Berikutnya pada elemen ini materi-materi yang menjadi titik fokus CP adalah:

- 1) peserta didik dapat menganalisis fiqh mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam).
- 2) menjelaskan fiqh mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah sebagai ajaran agama.
- 3) mendorong kewirausahaan, kasih sayang, dan kepedulian sosial.

e. Elemen Sejarah Peradaban Islam

Berikutnya pada elemen ini materi-materi yang menjadi titik fokus CP adalah:

- 1) Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia.
- 2) Dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya.
- 3) Meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, adalah perintah Allah SWT.
- 4) Mengembangkan kebiasaan kesederhanaan dan ketulusan dalam mengejar ilmu, ketekunan, kedamaian, dan semangat menghormati tradisi dan kepercayaan orang lain.⁹¹

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tuanya. Adapun guru Pendidikan Agama Islam menurut pandangan Islam adalah

⁹¹ Imam Hanafie, Khojir, *Kurikulum Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka*, Journal of Islamic Education, Vol. 6, No. 1, (2023), hal. 74-76.

orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.⁹²

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama islam agar mencapai tingkat kedewasaan sesrta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.⁹³

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam juga sudah dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW yakni yang artinya: jadilah kamu sebagai orang yang alim (berpengetahuan/ guru), atau sebagai muta'allim (orang yang belajar/mencari ilmu), atau jadi pendengar. atau sebagai pengikut simpatisan setia, dan janganlah kamu jadi orang yang kelima, yaitu orang yang tidak memilih salah satu dari posisi tersebut.

⁹² Agus Ruswandi, *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*, (universitas Islam Nusantara: FKIP UNINUS, 2018), hal. 41.

⁹³ Zida Haniyyah, *Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di Smpn 03 Jombang*, Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, (April 2021), hal. 78.

Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berarti orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba hamba Allah. Di samping itu, guru agama Islam juga harus mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri manjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini.

a) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

b) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola

kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.⁹⁴

c) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

d) Guru sebagai evaluator

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode

⁹⁴ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa sekolah Dasar*, jurnal *Pendidikan dasar*, Vol. 4, No. 1 (Maret 2020), hal. 43.

pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.⁹⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa peran guru dalam pendidikan Islam cakupannya sangat luas, karena selain bertugas memberikan pengetahuan kepada peserta didik, juga dituntut mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan mereka agar menjadi anak yang cerdas, berkepribadian, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi guru pendidikan agama Islam tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang yang selama ini yakni seorang guru Pendidikan Agama Islam dianggap seseorang yang hanya megang kapur, membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi

⁹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. I; Bandung, 2007), hal. 9-11.

sebagai guru. Dengan demikian, untuk menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang profesional tidak mudah, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan.⁹⁶

Adapun supaya tercapai tujuan pendidikan maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok yakni adalah:

- a) Syarat syakhshiyah yakni seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki kepribadian yang dapat diandalkan.
- b) Syarat ilmiah yakni seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki pengetahuan yang luas.
- c) Syarat idhofiyah yakni seorang guru pendidikan agama Islam harus mengetahui, menghayati, dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa peserta didik menuju tujuan yang ditetapkan.⁹⁷

Menurut Moh.Uzer Usman Guru Pendidikan Agama Islam selain memiliki syarat-syarat tersebut juga harus memiliki syarat-syarat yaitu “tingkat pendidikan yang memadai, memiliki pengalaman mengajar atau masa kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas,

⁹⁶ Agus Ruswandi, *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*, (universitas Islam Nusantara: FKIP UNINUS, 2018), hal. 41.

⁹⁷ *Ibid*, 43.

memiliki keterampilan, mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi tugasnya, hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran dicapai secara efektif dan efisien.⁹⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru agama harus memiliki syarat sebagai guru agama, agar dapat berhasil menjalankan tugasnya. Diantara syarat guru agama harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian. Disamping itu guru harus menguasai ilmu-ilmu dan bidangnya dan ilmu penunjang lainnya sebagai pelengkap dalam menyampaikan materi pelajaran serta memiliki kompetensi keguruan.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

a) Tugas guru Pendidikan agama islam

Pada dasarnya, tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam diri peserta didik. Upaya pengembangan potensi peserta didik tersebut dilakukan dengan penyucian jiwa-mental, penguatan metode berfikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransfer pengetahuan dan

⁹⁸ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2002), hal.8.

keterampilannya melalui teknik mengajar, motivasi, memberi contoh, memuji dan mentradisikan keilmuan.⁹⁹

Hujjatul Islam, Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia (peserta didik) untuk taqarrub ila Allah (mendekatkan diri kepada Allah). Dalam pandangan Islam, secara umum guru juga bertugas mendidik, yaitu mengupayakan seluruh potensi anak didik, yang meliputi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰⁰ Sama dengan teori pendidikan barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Perbedaannya bukan pada tugas yang dilaksanakan, tetapi pada filsafat yang dianut, sistem filsafat Barat memang berbeda dengan sistem filsafat muslim.¹⁰¹

b) Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak

⁹⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hal. 50.

¹⁰⁰ H.M. Zainuddin, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontempore*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 167.

¹⁰¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 126.

didik dengan menupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar tercapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Allah berfirman dalam QS Al Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.¹⁰²

¹⁰² Al-quran terjemah kementerian agama. Surat Al-imran ayat 164. (Jakarta, 2004), hal. 71

Dari ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa tugas rasulullah selain sebagai nabi, juga sebagai pebedidik (guru). Oleh karena itu, tugas utama guru menurut ayat tersebut adalah:

- 1) Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada pencipta-Nya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
- 2) Pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum Muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkahlaku kehidupan.

C. Problematika Guru PAI Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Problematika

Problematika adalah suatu istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu: "Problem" yang berarti "soal atau masalah". Problematika dalam kajian ilmu penelitian seringkali di defenisikan adanya kesenjangan antara harapan yang dicita-citakan dengan kenyataan (yang dihasilkan). Dengan demikian

perlu adanya upaya untuk lebih mengarah kepada sesuatu yang di harapaka.¹⁰³

Menurut tim penyusun pusat pengembangan dan pembinaan bahasa bahwa problem adalah masalah atau perosalan. Problem adalah kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, yang memerlukan pemecahan masalah.¹⁰⁴ Selain itu pada literatur lain juga kata problem yaitu berarti masalah atau persoalan. Sedangkan kata problematika diartikan dengan suatu yang menimbulkan masalah atau masih belum dapat dijalankan dengan baik. masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah diartikan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan.¹⁰⁵

Pendapat lain problematika adalah suatu permasalahan yang bersumber atau berasal dari hubungan dua faktor, sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian

¹⁰³ Munisu HW, *Sastra Indonesia*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 268.

¹⁰⁴ Ahmad A.K Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Dilengkapi dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)*, (Jakarta: Reality Publisher, 2010), hal. 428.

¹⁰⁵ Enjelli Hehakaya, Delvyn Pollatu, *Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan DIDAXEI, Vol.3, No.2, (2022), hal. 400.

atau pemecahan, tanpa harus menilai terlebih dahulu manakah yang lebih baik.¹⁰⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat dianalisis bahwa kata problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam keadaan tertentu. Dengan demikian problematika harus segera dicari cara penyelesaian yang baik.

2. Problematika guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka

Problematika dalam sebuah sistem yang dirubah merupakan hal yang tidak bisa di pungkiri, banyak hal yang akan terjadi jika sebuah sistem kurikulum diubah. Seperti halnya beberapa problematika dibawah ini yang menunjukan bahwa semua tatanan harus bersama-sama membangun dan mensukseskan sistem yang baru ini agar tercapainya kesuksesan yang sempurna sesuai target yang di buat.

Kurikulum merdeka dirancang sedemikian rupa untuk menemukan jati diri pendidikan Indonesia. Berbagai upaya terus dilakukan, tetapi itu semua tidak mungkin bisa menutupi timbulnya problematika yang ada. Beberapa problematika yang dialami guru atau sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar menjadi tantangan baru untuk pengajar dalam mengajar. Berikut ini beberapa

¹⁰⁶ Nur Afifah, *Problematika Pendidikan Indonesia*, Jurnal Siswo Metro, (2008), hal. 41-44

problematika yang dialami oleh guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

1) Problematika pada perencanaan pembelajaran yang meliputi: (1) kurangnya pemahaman cara menurunkan/menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran; (2) keanekaragaman siswa di dalam kelas; (3) kurangnya referensi model pembelajaran berdeferensiasi; (4) keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah; (5) keterbatasan pengetahuan awal dan materi pelajaran

2) Problematika pada pelaksanaan pembelajaran seperti (1) keterbatasan pemahaman materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan; (2) keterbatasan mengakomodasi pertanyaan pembuka; (3) keterbatasan pemahaman psikologis siswa; (4) keterbatasan menerjemahkan pengetahuan ke dalam Bahasa yang mudah dipahami.

3) Problematika pada evaluasi pembelajaran meliputi (1) paradigma asesmen pendahuluan yang belum sesuai; (2) keterbatasan mengidentifikasi proses pembelajaran; (3) keterbatasan pemahaman penilaian formatif.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Enjelli Hehakaya, Delvyn Pollatu, *Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan DIDAXEI, Vol. 3, No. 2, (2022, hal. 404.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, maka perlu adanya penelaahan penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dengan melihat persamaan dan perbedaan masing-masing judul. Penelitian yang digunakan sebagai kajian pustaka diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Agustinus Tenggu Daga (2021) yang berjudul “Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustka (library research).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Merdeka Belajar bermakna bagi siswa dan guru yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dan merdeka untuk kebahagiaan. Lahirnya kebijakan Merdeka Belajar memunculkan peran guru dalam implementasinya yang meliputi guru penggerak, fasilitator pembelajaran, guru inovatif, guru berkarakteristik sebagai guru, guru kreatif dan mandiri.

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis ialah dalam jurnal tersebut lebih berfokus mengkaji mengenai makna dan penguatan peran guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan skripsi penulis

mengkaji mengenai problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Hasil penelitian Sabriadi HR, Nurur Wakia (2021) yang berjudul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problematika implementasi kurikulum merdeka belajar di Perguruan Tinggi yaitu mekanisme kolaborasi antara PTKIS dan program studi dengan pihak luar kampus, perubahan paradigma baru pada PTN berbadan hukum untuk bersaing pada skala internasional, dan mekanisme magang di luar program studi.

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai problematika Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi dari penulis yakni dalam jurnal di atas lebih berfokus mengkaji mengenai problematika di Perguruan Tinggi, sedangkan skripsi penulis mengkaji mengenai problematika guru di tingkat SMA.

E. Kerangka Berpikir

Bagan di bawah ini menjelaskan kerangka pemikiran penulis dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu Guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka, seperti bagan 2.1 di bawah ini.

Bagan. 2.1 Kerangka Berpikir

